

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal ( Depkes RI , 2010). Salah satu sarana yang menunjang maksud tersebut di Indonesia adalah Rumah Sakit.

Manajemen obat di rumah sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah sakit (IFRS). Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu bagian di rumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan obat dan penyimpanan obat. Salah satu komponen dasar yang menunjang dan mendukung pelayanan di Instalasi Farmasi adalah penyimpanan obat. Penyimpanan obat adalah satu cara pemeliharaan perbekalan farmasi sehingga aman dari gangguan fisik dan pencurian yang dapat merusak kualitas suatu obat. Penyimpanan obat harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian (Permenkes, 2016).

Apabila dalam penyimpanan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh manajemen farmasi maka akan timbul *medication error* misalnya, pemberian obat, salah dosis obat, salah rute pemberian , salah peresepan, salah pelabelan yang tidak tepat dan tidak dapat membaca resep karena penulisan yang tidak baik dan tidak jelas. Khusus untuk penyimpanan obat-obat *High Alert* sesuai dengan aturan dan tata penyimpanan karena obat *High Alert* adalah salah satu obat yang harus di waspadai karena sering terjadi kesalahan serius (*sentinel event*), dampak yang tidak di inginkan dari obat yang beresiko tinggi (*adverse outcome*). Obat yang termasuk *high alert* adalah elektrolit konsentrat tinggi , LASA ( *Look alike sound alike* ), obat kanker ( *sitostika* ), narkotik dan psikotropik. Untuk itu rumah sakit perlu meningkatkan obat dalam pengembangan kebijakan obat, khususnya obat- obat yang perlu di waspadai ( *High alert medication* ). Kasus *medication error* ini yang akan muncul apabila salah dalam menerapkan tata cara dan pengaturan penyimpanan obat-obat khususnya obat *High Alert*. Oleh karena itu bidang farmasi yang ada di rumah sakit juga perlu melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan keselamatan pasien dalam hal pengelolaan obat-obatan *High Alert*.

Dalam hal ini dilakukan penelitian yang berjudul Gambaran Penyimpanan Obat-Obat *High Alert* di Instalansi Farmasi Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bandung.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan memberikan dan membantu mengelola obat-obat *High Alert* sebagai salah satu upaya peningkatan keselamatan pasien dengan mengurangi resiko yang di timbulkannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran penyimpanan obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bandung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat-obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bandung.

## **1.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Instalasi Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Bandung dalam kurun waktu bulan Januari Tahun 2020.